

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah proses selama sembilan bulan atau lebih dimana seseorang perempuan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang di dalam rahimnya. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional, jika dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi. Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB merupakan suatu keadaan yang fisiologis dalam siklus kehidupan wanita namun dalam proses terdapat beberapa kemungkinan atau sesuatu kematian. Menurut *World Health Organization* 2015 sekitar 810 perempuan meninggal karna komplikasi kehamilan, persalinan. (WHO 2019)

World Health Organization memperkirakan terjadi kematian ibu disebabkan oleh kehamilan dan persalinan setiap harinya sekitar 830 kematian dan 99% terjadi pada negara berkembang. Angka Kematian ibu didunia berkisar diangka 303 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi didunia sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup(WHO2019).

Angka Kematian Ibu di seluruh dunia menurut World Health Organization tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021).

Menurut data ASEAN Angka kematian ibu tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan Angka kematian ibu yang terendah terdapat di Singapura tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura (ASEAN Secretariat, 2021).

Di Indonesia Angka Kematian Ibu Tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian. Sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh sebab lain, dimana 34,2% diantaranya adalah pendarahan sebesar 28,7%, tekanan darah tinggi saat hamil sebesar 23.9%, dan infeksi sebesar 4.6%

Angka Kematian Bayi yang dilaporkan Direktorat kesehatan keluarga pada tahun 2020 menunjukkan 20.266 kasus dengan penyebab terbanyak adalah kematian akibat Berat Badan Lahir Rendah, Asfiksia, Infeksi, Kelainan Bawaan dan Tetanus Neonatal. (Kemenkes RI, 2021).

Angka Kematian Ibu merupakan indikator strategis pembangunan kesehatan yang mencerminkan derajat kesehatan dan kualitas penduduk. Jumlah Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 yang terhimpun dalam pencatatan profil kesehatan keluarga di Kemenkes RI (2022) masih menunjukkan angka yang tinggi sebanyak 7.389 kematian ibu disebabkan dua faktor, yakni faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung adalah kematian yang terjadi akibat adanya komplikasi pada seorang wanita selama kehamilan, persalinan dan bukan akibat kecelakaan. Berdasarkan penyebab Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 menurut Kemenkes RI (2022) meliputi perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI 2022).

Angka kematian ibu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas sebesar 359/100000 angka kelahiran hidup. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah angka kematian ibu yang masih tinggi, jumlah kematian ibu per kabupaten atau kota provinsi Jawa Barat periode bulan Januari-Juli tahun 2020 sebesar 416 kasus, jumlah kasus kematian ini hampir sama dengan tahun 2019 (417), namun pada tahun 2020 ini masih cenderung ada kenaikan karena belum semua kabupaten atau kota melaporkan kematian ibu. Tahun 2019-2020, kasus kematian ibu tertinggi di kabupaten Bogor. Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan 28% dan hipertensi 29%, meskipun penyebab lain-lain juga masih tinggi yaitu 24% (Dinas

Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020) .

Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Barat diperoleh dari ratio kabupaten/kota ditentukan dengan membagi jumlah kematian bayi jumlah kelahiran hidup dikalikan 1000 KH. Angka kematian bayi pada tahun 2020 3,18/1000 KH menurun dibandingkan tahun 2019. Pencapaian Penurunan dibandingkan tahun 2019 disebabkan oleh kematian bayi baru lahir pada tahun 2020 disominasi 40,04% akibat BBLR, 29,16% akibat asfiksia, 14,19% akibat lain-lain, 11,98 lainnya disebabkan oleh cacat bawaan. Penyebab kematian Pasca melahirkan 65,11% disebabkan oleh sebab lain. 18,91% disebabkan oleh pneumonia dan 10,53% disebabkan oleh diare. Berdasarkan laporan kabupaten/kota tahun 2020, julan kematian bayi sebanyak 2.766 kasus mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebanak 2.861 kasus. 10 kabupaten dengan kematian bayi terbanyak pada tahun 2020 yaitu Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Garut, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Karawang, Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Bogor.(LKIP,2020).

Berdasarkan data Dinas Kabupaten Kota Cirebon Pada tahun 2020 jumlah kematian ibu sebanyak 40 ibu dari 47.530 kelahiran hidup dengan penyebab Hipertensi dalam kehamilan 13 kasus (32,5 %) perdarahan 7 kasus (17.5%), 3 kasus infeksi (7,5%) gangguan system peredaran darah 3 (7,5%) dan lain-lain 14 kasus (35%). Hipertensi pada kehamilan dan perdarahan selalu merupakan penyebab tertinggi setiap tahunnya. Berdasarkan fasenya kematian ibu maternal yaitu kematian pada ibu hamil sebanyak 12 orang (30%) dan ibu bersalin 11 orang (27,5%) dan ibu nifas 17 orang (42,5%). Pada tahun 2020 jumlah kematian bayi yang dilaporkan di puskesmas Kabupaten Kota Cirebon sebanyak 134 terdiri dari 124 kasus kematian neonatal, dan kematian postnatal 10 kasus. Jika dibandingkan dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 47.530 maka kematian bayi adalah 2.82/1 KH. Penyebab kematian neonatal adalah BBLR sebanyak 51 kasus, (41, 4%) Asfiksia 40 kasus

(32,3%), kelainan kongenital 12 kasus (9,68%), sepsis 2 kasus (1,6%), dan lain lain 19 kasus (15,32%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Kota Cirebon, 2020).

Dalam rangka menurunkan AKI dan AKB upaya yang dilakukan kementerian kesehatan adalah dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan masa nifas bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan apabila terdapat komplikasi, serta pelayanan KB Bidan menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan upaya kesejahteraan ibu melalui pelayanan KIA/KB. Kunjungan dan pemeriksaan 3 ANC kepada ibu hamil dapat membantu ibu hamil untuk mengenali risiko kehamilan yang berpotensi menimbulkan komplikasi obstetric (Hapsari &Salim, 2023).

Untuk mencegah kenaikan angka kematian ibu dan bayi setiap ibu harus memastikan bahwa memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas dan sesuai terutama bagi ibu hamil yaitu dengan mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif.

Asuhan Kebidanan Komprehensif ini asuhan yang diberikan secara berkesinambungan kepada ibu selama kehamilan,persalinan,nifas,bayi baru lahir dan KB. Tujuan asuhan komprehensif ini adalah untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) supaya kesehatan ibu dan bayi terus meningkat dengan cara memberikan asuhan kebidanan secara berkala mulai dari masa kehamilan,bersalin,nifas,bayi baru lahir atau KB,(Zaitun Na'im & Endang Susilowati, 2023)

Berdasarkan Data yang dilaporkan dari UPTD Puskesmas Pasaleman kabupaten Cirebon pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu berjumlah 0 kasus, dengan jumlah Ibu hamil Risiko Tinggi Berjumlah 140 kasus, Ibu Hamil dengan KEK 63 kasus, Jumlahh ibu hamil Trimester 3 386 kasus dan Jumlah Persalinan 340 kasus. Sedangkan Jumlah Angka Kematian Bayi pada tahun

2023 di UPTD Puskesmas Pasaleman sebanyak 5 kasus.

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan di atas maka penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir yaitu dengan melakukan asuhan kebidanan komprehensif atau asuhan kebidanan berkelanjutan dengan judul “Asuhan Kebidana Komprehensif pada Ny. T Di Puskesmas Pasaleman Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumus Masalah

Bagaimana memberikan Asuhan Kebidanan secara Komprehensif Terhadap Ny. T di UPTD Puskesmas Pasaleman Kabupaten Cirebon Tahun 2024?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas,pada Ny. “T” di UPTD Puskesmas Pasaleman Kabupaten Cirebon tahun 2024”

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny. T dengan pendekatan manajemen pendokumentasian SOAP di Puskesmas Pasaleman Kabupaten Cirebon Tahun 2024
- b. Melaksanakan Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny. T dengan pendekatan manajemen dan pendokumentasian SOAP di Puskesmas Pasaleman Kabupaten Cirebon Tahun 2024.
- c. Malaksanakan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. T dengan pendekatan manajemen pendokumentasian SOAP di Puskesmas Pasaleman Kabupaten Cirebon Tahun 2024

- d. Melaksanakan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada By. Ny. T dengan pendekatan manajemen pendokumentasian SOAP di Puskesmas Pasaleman Kabupaten Cirebon Tahun 2024.
- e. Melaksanakan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. T dengan pendekatan manajemen pendokumentasian SOAP di Puskesmas Pasaleman kabupaten Cirebon
- f. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif selama masa kehamilan , persalinan , nifas , bayi baru lahir sampai pelayanan KB pada Ny.T di UPTD Puskesmas Pasaleman Kabupaten Cirebon Tahun 2024

1.4 Manfaat

Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut khususnya di bidang asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa Nifas dan keluarga berencana.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam rangka menambah wawasan khususnya asuhan kebidanan komprehensif, serta dapat mempelajari kesenjangan yang terjadi di masyarakat.

b. Bagi Klien

Terpantaunya keadaan klien dan bayinya sejak masa kehamilan, persalinan, dan nifas, sampai pelayanan Keluarga Berencana, serta menambah wawasan klien melalui KIE yang diberikan.

c. Bagi tenaga

Memberikan pengalaman bagi tenaga kesehatan atau bidan untuk dapat mengimplementasikan asuhan kebidanan yang telah di pelajari kepada ibu hamil bersalin , nifas , bayi baru lahir , serta pelayanan KB, sehingga dapat menambahkan wawasan penulis

d. Bagi pendidikan

Memberikan pendidikan dan pengalaman bagi mahasiswanya dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan , persalinan , bayi baru lahir, nifas, neonatus hingga pelayanan kontrasepsi sehingga dapat menumbuhkan dan menciptakan bidan terampil , professional dan mandiri.